



Revitalisasi Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi melalui Pendampingan Belajar

Ayu Anggriani¹ ✉, Farouq Panca Adityo², Faizal Fahri³, Ubaidillah Kamal⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Email: ayuanggriani@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pada masa pandemi Covid-19 melanda, salah satu kebijakan yang diambil sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona yaitu kebijakan pada bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar bagi semua anak sekolah semua jenjang dilakukan pembelajaran dari rumah melalui sistem online. Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah, kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru umumnya terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan dirasa kurang tepat dalam penerapannya. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menggerakkan semangat belajar anak di tengah pandemi adalah dengan bantuan pendampingan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bategede oleh mahasiswa KKN UNNES BMC. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Semua anak pendampingan belajar merasa sangat senang, antusias dan semangat mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar bagi anak sekolah menjadi pengabdian yang sangat penting dilakukan.

Abstract. During the Covid-19 pandemic, one of the policies taken as an effort to prevent the spread of the corona virus was a policy in the field of education. Teaching and learning activities for all school children at all levels are carried out learning from home through an online system. Many obstacles are faced during learning from home, the difficulty of children in understanding the subject matter presented by the teacher generally occurs because the learning method used is deemed inappropriate in its application. This resulted in learning motivation. One of the efforts that can be made to stimulate children's enthusiasm for learning in the midst of a pandemic is with the help of learning assistance. This activity was carried out in Bategede Village by students KKN BMC UNNES. The method used in this activity is the lecture and discussion method. All learning mentoring children feel very happy, enthusiastic and enthusiastic about participating in learning mentoring activities. Learning mentoring activities for school children are a very important service to do.

Keywords: Covid-19 pandemic; learning assistance; learning motivation.

Pendahuluan

Belajar merupakan tugas wajib bagi setiap orang, terutama kaum pelajar (anak-anak). Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Ainurrahman (Pane & Muhammad, 2017) menjelaskan bahwa kegiatan belajar merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya suatu perubahan pada dirinya. Sejalan dengan itu, Abdillah (Emda, 2017) mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman terkait aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di sekolah. Dengan belajar langsung di sekolah, anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, setelah pandemi Covid-19 melanda masuk ke Indonesia, kegiatan yang bersifat menimbulkan keramaian terpaksa dihentikan, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Para guru dan siswa dihimbau untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah atau secara daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID (Dewi 2020). Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan baik oleh pendidik maupun pelajar sebagai fasilitator kegiatan belajar-mengajar secara daring. Media tersebut diantaranya seperti portal Rumah Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program Belajar di Rumah pada stasiun televisi TVRI bagi yang kesulitan sinyal internet, hingga platform seperti Google Meet, Zoom Conference, Google Classroom yang cocok untuk Sekolah Dasar tingkat atas dan Whatsapp Group yang sangat efektif untuk kelas bawah.

Pembelajaran daring dalam berbagai sisi memang memiliki potensi-potensi positif, antara lain dapat memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam mengakses materi pembelajaran, peserta didik lebih mandiri dalam belajar, mampu meningkatkan hasil pembelajaran dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyosari yang dikutip oleh Khasanah, Dian Rati Ayu, Hascaryo Pramudibyanyo & Barokah Widuroyekti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) memiliki potensi kemunculan kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun pada pelaksanaan pembelajaran di rumah juga terdapat banyak hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut dapat muncul dari pendidik maupun peserta didik atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifa, Nurul Fieka (2020) menyatakan bahwa ada banyak hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran daring antara lain kesiapan sumber daya manusia (pengajar), sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Selain itu banyak yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran di rumah, baik guru, siswa bahkan orang tua. Para siswa kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa kurang tepat dalam pelaksanaannya selama melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan banyak orang tua yang merasa terbebani dengan pelaksanaan pembelajaran di rumah karena orang tua harus membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak-anak mereka dalam belajar. Para siswa pun mengaku sangat bosan jika terus-terusan belajar di rumah karena tidak dapat bertemu dan bermain bersama teman-temannya.

Masyarakat mengeluhkan ketidaksiapan orang tua yang harus menjadi guru dadakan bagi anaknya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa terhitung sejak 16 Maret—9 April 2020 (Arifa, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan terlalu berat dengan waktu yang relatif singkat; kedua, tugas hanya merangkum dan menyalin dari buku; ketiga, jam belajar masih kaku; keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring; kelima, sebagian peserta didik tidak memiliki gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring. Oleh karena itu,

supaya hambatan belajar anak-anak usia sekolah dapat teratasi, maka sesuai dengan Surat Edaran Rektor UNNES Nomor B/1413/UN37/2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 Bidang Akademik dan Layanan Umum di Lingkungan Universitas Negeri Semarang, diadakan Kuliah Kerja Nyata Bersama Melawan Covid-19 (KKN BMC). Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan ajang pengabdian diri mahasiswa kepada masyarakat. Pengabdian ini ditujukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa semasa kuliah sehingga dapat membantu menangani segala masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Salah satu program kerja dalam KKN BMC adalah berupa pendampingan belajar selama pandemi Covid-19. Dan desa yang menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata Bersama Melawan Covid-19 (KKN BMC) adalah RT 01 RW 01 Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di kediaman salah satu warga Desa Bategede, setiap hari Jum'at dengan jumlah siswa 15— 20 anak. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan terutama masalah pembelajaran anak-anak di Desa Bategede ini, dan diharapkan dapat meningkatkan semangat, termotivasi dan mendapat kemudahan karena didampingi belajar oleh mahasiswa KKN BMC UNNES. Dengan demikian, dalam artikel ini hanya akan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar selama KKN UNNES BMC berlangsung.

Metode

Proses pengabdian pendampingan belajar selama pandemi covid-19 ini, yang menjadi sasaran utama adalah anak-anak usia sekolah. Khususnya yang masih di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Karena pendampingan belajar yang dilakukan oleh Pengabdian sebatas membantu mengerjakan tugas sekolahnya dan memberikan ilmu umum. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengabdian pendampingan belajar ini berupa ceramah dan diskusi. Tentunya dengan model edukasi dalam penjelasan terkait materi yang dipelajari. Bagi anak yang belum memahami materi yang telah dijelaskan, maka akan diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti. Anak juga bisa belajar dengan teman sebaya yang masih dalam pengawasan. Setelah melalui penjelasan materi, anak-anak bisa juga menanyakan perihal tugas yang diberikan oleh guru sekolah. Anak-anak akan dibantu untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan benar (Halifah Ibtisamah Abu Bakar dkk, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pendampingan belajar bagi anak usia sekolah menjadi kegiatan pengabdian yang penting dilakukan. Karena anak-anak adalah aset utama penerus bangsa. Anak yang cerdas tentu akan mampu membuat perubahan bagi masa depan dan mengingat sulitnya anak untuk mengikuti dan memahami pelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran selama masa pandemi covid-19 ini berlangsung. Kesulitan anak dalam mengikuti maupun memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru umumnya terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan dirasa kurang tepat dalam penerapannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan maupun wawancara yang telah dilakukan pada anak usia sekolah. Berikut adalah salah satu pernyataan dari seorang siswa yang mengeluhkan metode

pembelajaran yang guru lakukan: “Gurunya kebanyakan cuma kasih bacaan materi abis itu soal mba. Setiap hari selalu ada tugas. Udah gitu tugasnya banyak banget, nggak kira-kira. Padahal aku nggak paham materinya.” Ucap siswa.

Secara umum, anak-anak mengeluhkan pada pemberian materi pelajaran oleh guru yang cenderung beruntun dan bertumpuk, sehingga memberatkan anak untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Apabila, permasalahan tersebut terus berlanjut, maka motivasi anak-anak untuk tetap belajar di rumah selama pandemi covid-19 akan menurun dan akan berdampak pada nilai raport yang diperoleh. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar ini menjadi solusi efektif untuk mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dimana dalam kegiatan pendampingan belajar anak ini, diharapkan bisa membantu memudahkan kesulitan belajar anak.

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan seminggu sekali di salah satu rumah warga desa bategede. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dimulai pada pukul 15.00 s.d. 17.00 WIB dengan diikuti oleh 15-20 orang anak. Kegiatan tersebut telah terlaksana 6 kali dalam kurun waktu 45 hari. Pelaksanaan kegiatan bimbingan pembelajaran pada hari pertama diawali dengan pengenalan mahasiswa anggota KKN, penjelasan tujuan bimbingan pembelajaran, dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses bimbingan. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa langsung menjelaskan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dikondisikan dengan mengelompokkannya sesuai tingkatan kelas.

Selanjutnya pada kegiatan pendampingan belajar ini, pendamping membagi 2 tahapan belajar, yakni memberikan penjelasan materi sesuai materi pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi bersama terkait pengerjaan soal yang juga diberikan oleh guru dengan dipandu pendamping.

pendamping menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mengingat siswa masih berada pada jenjang sekolah dasar yang memungkinkan perlunya peran lebih dari pendamping. Penggunaan metode ceramah juga memungkinkan peserta didik menerima informasi secara lebih baik. Setelah pendamping menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, pendamping memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan. Setelah itu berdiskusi terkait soal yang juga diberikan oleh guru dengan dipandu pendamping.



Gambar 1. Pendampingan Pemberian penjelasan



Gambar 2. Diskusi

Diharapkan dengan adanya 2 tahapan pendampingan belajar tersebut, manfaat yang didapat tidak hanya meningkatkan motivasi belajar saja. Akan tetapi, anak pun juga dapat belajar secara kelompok maupun berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya. (Bruria Schaedel, 2018) Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil wawancara secara lisan pada siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk terus berprestasi dan menempuh hingga pendidikan tinggi. Beberapa siswa menunjukkan cita-cita yang kuat untuk menjadi seorang dokter, pilot, polisi, presiden, direktur, pelaut, menteri, bidan, hingga guru. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi, menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan. (Agus Santoso, Yunni Rusmawati, 2019).

Pendampingan belajar ini juga diperlukan dalam menambah pengetahuan baru yang dapat diapresiasi oleh siswa dan disimpan untuk digunakan lebih lanjut. Dimana untuk menguasai materi ini harus dijelaskan karena mereka akan meletakkan dasar yang kokoh yang bermanfaat di kemudian hari dan meningkatkan intelektual prestasi berpikir kritis. (Richard L. Miller, 2019).

Pada pendampingan belajar yang dilakukan pendamping bukan berarti selalu lancar dan bebas hambatan. Seringkali dalam pendampingan belajar pasti akan ada faktor penghambat dari adanya kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

Tingkat konsentrasi belajar

Lazimnya, anak memperoleh penjelasan materi oleh guru di dalam kelas dengan fasilitas yang mumpuni. Sehingga, anak dapat berkonsentrasi penuh untuk memulai menerima materi pelajaran dari guru. Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilakukan dalam kelas juga dapat membangun suasana belajar yang kondusif, teratur, serta nyaman. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak lebih mudah menerima materi pelajaran. Namun, kali ini situasi dan kondisi tersebut telah berbeda dari yang sebelumnya. Munculnya pandemi covid-19 membuat seluruh sistem pembelajaran diubah. Sistem pembelajaran *face to face* atau tatap muka langsung di dalam kelas antara guru dan siswa dihentikan sementara waktu yang kemudian diubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Anak-anak diminta untuk belajar secara mandiri di rumah dengan didampingi oleh orang tua dengan harapan anak tidak akan tertinggal materi pelajaran yang seharusnya sudah disampaikan. Akan tetapi, pada kondisi riil di lapangan, sistem pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif dilakukan. Beban materi yang diberikan oleh guru terlampaui banyak serta sulit untuk dipahami oleh anak-anak. Sehingga menyebabkan motivasi belajar anak menjadi turun yang selanjutnya akan berimbas pada nilai yang akan diperolehnya. Selain itu, suasana rumah yang tidak kondusif juga berkontribusi dalam tingkat konsentrasi anak untuk memahami materi. Oleh karena itu, perlu adanya pengkondisian belajar bagi anak supaya anak mudah memahami materi yang diberikan guru.

Variasi metode belajar anak

Setiap individu adalah makhluk unik yang sudah pasti memiliki ciri khas masing-masing tanpa bisa disamaratakan kemampuannya. Begitu juga dalam melakukan pendampingan belajar. Dalam pendampingan belajar yang dilakukan tentu mengalami hambatan metode penjelasan materi pada anak. Hal tersebut terjadi, karena masing-masing individu memiliki metode belajar sendiri-sendiri. Jadi, tidak mengherankan jika dalam pendampingan belajar anak akan sulit dilakukan. Apabila menghadapi anak yang sulit memahami materi dengan metode belajar ceramah, maka pendampingan akan menyesuaikan dengan metode belajar anak tersebut, supaya materi yang diharapkan dikuasai dapat dimengerti.

Walaupun dalam pelaksanaan pendampingan belajar ini terdapat faktor penghambat yang harus dihadapi, namun, selama dalam kegiatan pendampingan belajar ini berlangsung, anak-anak sangat antusias dan senang. Anak-anak banyak bertanya mengenai tugas-tugas sekolah yang sulit. Anak-anak juga berharap meskipun kegiatan KKN BMC ini telah selesai, kegiatan pendampingan belajar harus terus dilakukan untuk membantu kesulitan-kesulitan anak-anak selama belajar dari rumah.

Selain faktor penghambat dalam pendampingan belajar juga terdapat faktor penggerak antara lain sebagai berikut (Naklan Simbolon, 2014):

1. Dorongan dalam (internal)
 - a. Aspek fisiologi meliputi kesehatan jasmani dan kebugaran kebugaran organ tubuh atau sendi
 - b. Aspek psikologi meliputi inteligensi, minat, bakat, sikap siswa, dan motivasi

2. Motivasi sosial

Motivasi sosial merupakan suatu bentuk dorongan mental pada diri individu yang dapat menggerakkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi serta merespon emosi diri sendiri dan orang lain.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai seperti pendingin ruangan, mengingat kegiatan tersebut membutuhkan Pendingin ruangan terkait dengan jumlah siswa sebanyak 15-20 siswa, maka akan meningkatkan suhu ruangan di dalam rumah jika dipakai terlalu lama. Upaya keberlanjutan program dengan mengadakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan literasi

siswa di luar sekolah melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar. (Agus Santoso, Yunni Rusmawati, 2019).

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pendampingan belajar mahasiswa KKN BMC Universitas Negeri Semarang terhadap anak sekolah dirumah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan lancar dan semakin meningkatkan motivasi belajar anak. Anak – anak sangat antusias ada yang mendampingi mereka belajar karena membantu kesulitan mereka dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit dan materi sekolah yang kurang dimengerti. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi 2 tahapan belajar, yakni memberikan penjelasan materi sesuai materi pelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi bersama terkait pengerjaan soal yang juga diberikan oleh guru dengan dipandu pendamping. Kegiatan pendampingan belajar ini merupakan pengabdian yang sangat penting selama pandemi Covid19. Dengan adanya kegiatan pendampingan belajar pada masa sekarang ini diharapkan dapat membantu para orang tua dalam mengontrol anak untuk belajar, membantu para siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan juga memotivasi mereka agar tetap fokus dalam belajar guna mencapai cita – cita yang mereka inginkan dengan harapan agar pandemi ini cepat berlalu dan mereka dapat mendapatkan porsi belajar yang sesuai seperti sekolah pada umumnya.

Referensi

- Arifa, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial, (Daring), Vol. XII (7):13—15.*
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, (Daring), Vol.2(1):55—61.*
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Dalam *Lantanida Journal (Daring), Vol.5 (2):93—196.*
- Haliifah Ibtisamah Abu Bakar dkk. (2020). *Pendampingan Belajar bagi Anak Usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.* Universitas Negeri Semarang-Khasanah, Dian Rati Ayu, Hascaryo Pramudibyanyo, dan Barokah Widuroyeki. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia, (Daring), Vol.10 (1):41—48.*
- Miller, Richard L. (2017). "Promoting Student Engagement in the Classroom and Beyond". In *Integrating Curricular and Co-Curricular Endeavors to Enhance Student Outcomes*; 394
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, (Daring), Vol.03 (2):333—352.*
- Santoso, Agus, Yunni Rusmawati. (2019). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.2:42.*
- Schaedel, Bruria. (2018). "Students' Views Of Tertiary Education As 'Access To Success': A Case Study Of A Multicultural College In Israel". *Students' Views of Tertiary Education:123*
- Simbolon, Naklan. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, h.16.*